

# PERAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN MORAMO KABUPATEN KONAWE SELATAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Agung Muhammad Thoriq  
NPP. 29.1566

*Asdaf Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara  
Program Studi Kebijakan Publik*

Email: [agungmthoriq@gmail.com](mailto:agungmthoriq@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** This research is motivated by the development of the Moramo Waterfall tourist attraction which is not optimal, because if it is used properly through the beauty and uniqueness of the Moramo Waterfall tourist attraction, it has the potential to become an international standard tourist attraction. However, at this time the Moramo Waterfall tourist attraction is not widely known. **Purpose:** This study aims to determine the role of the Tourism Office in the development of Moramo Waterfall Tourism Object, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province, supporting factors and inhibiting factors in developing Moramo Waterfall tourism object, South Konawe Regency and analyzing the efforts made by the South Konawe Regency Tourism Office in managing factors. supporting and overcoming the inhibiting factors. **Method:** This research uses role theory according to Soerjono Soekanto. This research design is a qualitative research. And the author uses two types of data, namely secondary data and primary data collected using Observation, Interview and Documentation techniques. **Findings:** The results of the study revealed that the role of the Tourism Office in the development of tourism objects, the South Konawe Regency Tourism Office has carried out its role well but not yet optimally, because there is still a lack of quality staff with a tourism background. **Conclusion:** The South Konawe Regency Tourism Office has carried out its obligations in accordance with the vision-mission, main tasks and programs that have been set. In the development of the Moramo Waterfall tourist attraction, of course, the South Konawe Regency Tourism Office is influenced by factors that support and hinder the development. The supporting factors are: budget availability, availability of tourist attraction facilities, support from various parties and facilities and infrastructure. While the inhibiting factors include: poor accessibility, lack of human resources, lack of tourism products and poor waste management. The suggestion that the researcher wants to convey in writing this thesis is the need to accelerate the development of road infrastructure so that it can make it easier for visitors to go to Moramo Waterfall. And improve the quality and quantity of tourism supporting facilities and infrastructure at the Moramo Waterfall Tourism Object, such as the addition of public facilities that are still incomplete.

**Keywords:** Moramo Waterfall, The Role of The Tourism Office, Development, Internasional Tourism.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo yang belum optimal, karena jika dimanfaatkan dengan baik melalui keindahan dan keunikan yang dimiliki objek wisata Air Terjun Moramo berpotensi untuk dijadikan objek wisata berstandar internasional. Namun saat ini objek wisata Air Terjun Moramo belum diketahui secara luas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo Kabupaten Konawe Selatan serta menganalisa upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan dalam mengelola faktor

pendukung dan mengatasi faktor penghambat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan teori peran menurut Soerjono Soekanto. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Serta penulis menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer yang dikumpulkan menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian diketahui bahwa peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata, Dinas Pariwisata kabupaten Konawe selatan telah melaksanakan perannya dengan baik namun belum optimal, karena masih kurangnya kualitas pegawai yang berlatar belakang kepariwisataan. **Kesimpulan:** Dinas Pariwisata kabupaten Konawe Selatan telah melakukan kewajibannya sesuai dengan visi-misi, tupoksi dan program yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo tentunya Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan tersebut. Faktor pendukungnya yakni: ketersediaan anggaran, ketersediaan fasilitas daya tarik wisata dukungan dari berbagai pihak serta sarana dan prasarana. Sedangkan factor penghambatnya antara lain: Aksesibilitas yang kurang baik, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya produk wisata dan pengelolaan sampah yang kurang baik. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penulisan skripsi ini yaitu perlunya percepatan pembangunan infrastruktur jalan sehingga dapat mempermudah pengunjung menuju Air Terjun Moramo. Dan meningkatkan Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Objek Wisata Air Terjun Moramo seperti penambahan fasilitas umum yang masih belum lengkap.

**Kata Kunci:** Air Terjun Moramo, Peran Dinas Pariwisata, Pengembangan, Pariwisata Internasional.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) memberi dampak yang signifikan untuk seluruh rantai nilai pariwisata, usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (Sugihamretha, 2020). Perkembangan sektor pariwisata dapat memberikan pengaruh positif terhadap sektor perekonomian yang lain. Seperti, perkembangan sumber daya manusia yang ikut meningkat dalam menjadi pekerja handal, terbukanya lapangan pekerjaan, terjadinya pembangunan daerah dengan infrastruktur yang memadai dan menumbuhkan rasa cinta tanah air beriringan dengan berkembangnya adat dan budaya sebagai objek wisata.

Perkembangan pariwisata di suatu daerah pastinya akan mendatangkan atau memberikan manfaat yang baik terutama bagi masyarakat dari sektor ekonomi, sosial dan juga budaya (Bahiyah et al., 2018). Melalui sektor pariwisata daerah dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola serta mengembangkan budaya dan sumber daya yang dimiliki. Jika lebih dikembangkan dan dieksplorasikan secara profesional maka akan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat Indonesia terutama dalam segi ekonomi dan peradaban.

Pariwisata Indonesia selalu berpedoman kepada Pancasila dan nilai-nilai agama serta peraturan perundang-undangan yaitu, Undang-Undang No. 10 Th. 2009 tentang Kepariwisataan. Pelaksanaan pengembangan operasional pariwisata selalu berpedoman kepada norma yang berlaku di masyarakat Indonesia dan agama serta adat istiadat dalam pelaksanaannya yang membuat lingkungan pariwisata daerah menambah warna pada perkembangan pariwisata yang turut serta dalam meningkatkan kualitas negara terutama pada sektor sosial dan budaya. Kawasan pariwisata pastinya akan menciptakan kreativitas warga sekitar untuk menjajakan hasil produksi pariwisata yang dapat dijual ke wisatawan yang berkunjung ke daerah objek wisata, sehingga akan meningkatkan ekonomi di sekitar daerah tersebut.

Dalam UU RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, menyatakan pemerintah pusat telah memberi kewenangan dan otoritas untuk pemerintah daerah dalam mengelola wilayah darat dan laut. Dengan tujuan optimalisasi pemerintah dapat



memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah sehingga tercapainya kesejahteraan yang lebih cepat.

Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki berbagai objek wisatanya masing-masing dengan karakteristik yang berbeda, termasuk Kabupaten Konawe Selatan yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tenggara juga memiliki keindahan alam yang sangat menarik seperti pantai dengan hamparan pasir putih yang sangat memanjakan mata, mata air terjun eksotik dan masih banyak lagi wisata alam yang berada di Kabupaten Konawe Selatan, hal ini menjanjikan perkembangan kawasan pariwisata dengan dukungan sumber daya alam, yang menjadikan industri pariwisata sebagai penopang dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Keunikan dan keindahan alam yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan merupakan ciri khas yang membuatnya dijadikan destinasi objek wisata yang harus disambangi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Objek wisata Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1.1**  
**Objek Wisata menurut lokasi di Kabupaten Konawe Selatan**  
**Tahun 2021**

No	Objek Wisata	Lokasi
1	Air Terjun Moramo	Desa Sumber Sari Kec. Moramo
2	Pulau Hari	Desa Wawatu Kec. Moramo Utara
3	Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai	Desa Aopa Kec. Angata
4	Desa Wisata Namu	Desa Namu Kec. Laonti
5	Pulau Lara	Desa Labuan Beropa Kec. Laonti
6	Air Panas Kaindi	Desa Lainea Kec. Lainea
7	Pantai Torobulu	Desa Torobulu Kec. Laeya
8	Pulau Senja	Desa Wawatu Kec. Moramo Utara
9	Taman Savana	Desa Tatangge Kec. Tinanggea
10	Benteng Lapadi	Desa Watumeeto Kec. Lainea

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan, 2021

Tabel di atas menggambarkan objek wisata yang ada di Kabupaten Konawe Selatan terdapat banyak sekali destinasi tujuan berlibur yang memiliki peluang perekonomian, tetapi dalam pengelolaan objek wisata tersebut belum dilakukan secara maksimal oleh Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan, sehingga potensi yang ada tidak termanfaatkan dengan baik. Salah satu yang menjadi perhatian peneliti adalah objek wisata Air Terjun Moramo.

Air terjun Moramo terdapat pada Kawasan Suaka Alam Suaka Margasatwa tepatnya Tanjung Peropa di Desa Sumbersari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan, dengan luas keseluruhan dari Alam Suaka ini sekitar 38.937 hektar. Karena lokasinya tidak bisa dilalui kendaraan maka pengunjung akan berjalan kaki dari lokasi kendaraan sepanjang 1.2 kilo meter menuju Air Terjun Moramo. Air Terjun Moramo mempunyai keunikan air yang bertingkat-tingkat, airnya yang sangat jernih dan pemandangan alam yang asri, ditambah lagi tiket masuk yang sangat murah dengan tarif masuk Rp10.000,- Minat terhadap destinasi berlibur yang berada di Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat dari tingginya arus keluar masuk wisatawan lokal maupun asing yang tertera dalam Tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.1.2**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Kabupaten**  
**Konawe Selatan Tahun 2015-2020**

Tahun	Wisatawan		Jumlah (orang)
	Nusantara (orang)	Mancanegara (orang)	
2017	14.250	176	14.426
2018	17.719	64	17.783
2019	26.085	10	26.095
2020	36.403	5	36.408

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan, 2021

Dari data jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara di berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Konawe Selatan, dapat diartikan bahwa jumlah wisatawan terus meningkat dengan sangat signifikan di setiap tahunnya. Apabila di manfaatkan dengan baik maka akan memberikan keuntungan baik dari segi kesejahteraan masyarakat maupun pendapatan daerah.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo yang belum optimal, karena jika dimanfaatkan dengan baik melalui keindahan dan keunikan yang dimiliki objek wisata Air Terjun Moramo berpotensi untuk dijadikan objek wisata berstandar internasional. Namun saat ini objek wisata Air Terjun Moramo belum diketahui secara luas. Setiawan (2016) dalam penelitiannya menjelaskan mengenai visi dan misi pemerintah dalam sektor pariwisata di Kabupaten Konawe Selatan masih kurang mengutamakan objek wisata Air Terjun Moramo menjadi destinasi berlibur wisatawan yang mengakibatkan kurangnya perawatan dan pengelolaan yang dapat kita lihat dari perencanaan yang tidak sesuai antara pengelola dan manajemen, manajemen yang belum maksimal karena rendahnya kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan ataupun ilmu mengenai pariwisata, proses pemantauan dilaksanakan oleh koordinator, pengawasan yang terjadi masih tidak sejalan dengan tugas pokok dan fungsi yang ada. Pemerintah saat ini terkhusus Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif belum maksimal dalam mengembangkan dan meningkatkan lokasi wisata alam. Destinasi air terjun Moramo sangat diharapkan dalam usaha pengembangan destinasi Air Terjun Moramo adalah salah satu tempat wisata yang diunggulkan di Kabupaten Konawe Selatan.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam menulis dan menganalisis suatu permasalahan yang serupa pada lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu.

#### **1. Hasil penelitian Alim Irhamna (2018)**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk jurnal yang bertajuk *“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”*. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian yang disertai dengan data-data kualitatif kuantitatif baik sekunder maupun data primer. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu dalam hal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pengembangan objek pariwisata. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang memakai metode campuran sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

#### **2. Hasil penelitian Handayani & Warsono (2017)**



Penelitian ini dilakukan dalam bentuk jurnal dengan judul “*Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang*”. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perbedaan pada lokasi dan lokus pelaksanaan penelitian.

3. Hasil penelitian Prasodjo (2017)

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk jurnal dengan judul “*Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik*”. Metode yang dipakai adalah kualitatif yang menjadi persamaan dalam pelaksanaan penelitian. Namun memiliki perbedaan dari sisi objek penelitian yang menggunakan budaya dan yang menggunakan wisata alam

4. Hasil penelitian Ngurah et al. (2016)

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk jurnal dengan judul “*Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah campuran yaitu metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang wisata alam khususnya objek wisata air terjun, dan juga melibatkan peran pemerintah. Kemudian perbedaannya dapat dilihat pada metode yang digunakan peneliti sebelumnya adalah metode penelitian campuran, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif.

#### **1.4 Pernyataan kebaruan Ilmiah**

Penelitian di atas merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan fokusnya berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Peneliti sendiri dalam penelitian ini berfokus pada peran Dinas Pariwisata untuk membantu mengembangkan objek wisata yang konsepnya hampir sama dengan penelitian sebelumnya, seperti metode penelitian yang dipakai yaitu metode kualitatif, dan juga pengembangan pariwisata yang melibatkan peran pemerintah di dalamnya, namun penelitian yang sebelumnya dilaksanakan sebelum terjadi PPKM yang merupakan akibat dari Pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan dan memilih untuk meneliti tentang peran Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan dalam pengembangan Objek Wisata Air Terjun Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo Kabupaten Konawe Selatan serta menganalisa upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan dalam mengelola faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat.

## **II. METODE**

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori peran menurut Soekanto (2012), menurutnya, seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya telah melaksanakan suatu peran. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deduktif. Di mana peneliti menggunakan konsep teori yang sudah ada untuk merumuskan hipotesis, kemudian diserasikan dengan pengumpulan data dan fakta di lapangan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas, Kepala Bidang

Pengembangan SDM dan Ekonomi Kreatif, dan Kepala Sub Bidang Pengembangan Industri Pariwisata dengan teknik *purposive sampling*. Kemudian, masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat yang tinggal sekitar objek wisata, diantaranya Ibu Puji, Bapak dan Bapak Jamingan, pengelola objek wisata Bapak Jumali dan pengunjung objek wisata Air Terjun Moramo Saudari Rezki Wulandari, Saudari Ayu Dwi Karla, Saudara Fiki Iskandar dan Saudari Safira dengan teknik *snowball sampling*.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan teori peran menurut Soekanto (2012) dengan dua dimensi yaitu dimensi Hak dan dimensi Kewajiban, maka telah ditemukan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.1 Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Moramo**

##### **A. Dimensi Hak Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan**

Dinas Pariwisata dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tidak akan terlepas dari hak-hak yang harus diperoleh dalam rangka mendukung proses pelaksanaan peranannya. Hak pada dasarnya dapat diartikan sebagai sesuatu yang didapatkan setelah kewajiban dilaksanakan. Hak juga bisa diartikan sebagai kewenangan, kewenangan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dimensi hak itu sendiri memiliki beberapa indikator, yaitu; ketersediaan anggaran, ketersediaan fasilitas, serta jumlah dan kualitas pegawai.

##### **1. Ketersediaan Anggaran**

Dalam melaksanakan peranannya, suatu instansi memerlukan dana atau anggaran untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Alokasi anggaran tersebut mengacu pada perencanaan program yang telah dibentuk oleh instansi yang bersangkutan. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata harus terlebih dahulu menyusun program-program yang sesuai dengan visi misi organisasi, tupoksi organisasi, sehingga perencanaan anggaran, pengajuan anggaran, persetujuan anggaran, penggunaan anggaran hingga pertanggungjawaban anggaran dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

Ketersediaan anggaran ini mempermudah Dinas Pariwisata dalam melakukan program peningkatan daya tarik destinasi wisata Kabupaten Konawe Selatan, mulai dari pengembangan destinasi wisata, pemeliharaan objek wisata sampai dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kawasan strategis pariwisata. Sejalan dengan pendapat Idris (2013) ketersediaan anggaran (*Financial*) menjadi suatu hal yang penting dalam meningkatkan kinerja yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan dan meningkatkan profesionalisme hasil kerja.

##### **2. Ketersediaan Fasilitas**

Ketersediaan fasilitas merupakan modal awal pemerintah dalam menjalankan suatu program. Fasilitas yang memadai akan memudahkan pemerintah dalam mengimplementasikan program yang telah direncanakan. Selain itu fasilitas juga bisa menjadi ukuran maksimal atau tidaknya pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat.

Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan telah mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan program dinas. Sehingga semua program dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Begitupun menurut Dharma dalam Mansur (2019) fasilitas adalah penyedia pada perlengkapan fisik untuk lebih memberikan kepada penggunanya kemudahan, sehingga kebutuhan dari pengguna dapat terpenuhi.



### **3. Jumlah dan Kualitas Pegawai**

Sumber daya manusia yang dimiliki suatu lembaga/organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari lembaga/ organisasi tersebut. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas mempunyai keahlian, etos kerja, moralitas, keterampilan dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan teknis di lapangan Dinas Pariwisata masih membutuhkan lebih banyak lagi pegawai teknis lapangan yang lulusannya berkaitan dengan kepariwisataan, sehingga dapat menjadi pendamping dari para pengelola objek wisata yang ada di Kabupaten Konawe Selatan. Sejalan dengan pendapat Hakim dalam Asis (2014) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu yang disesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari instansi dimana individu tersebut bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai beberapa indikator dari dimensi Hak ini maka disimpulkan bahwa hak atau kewenangan yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata sudah baik, dengan adanya ketersediaan anggaran dan fasilitas yang dimiliki. Namun kurangnya jumlah pegawai di bidang bagian staf, analis, pengelola statistik dan pengadministrasi umum menjadi suatu kendala Dinas Pariwisata dalam melakukan pengembangan suatu objek wisata. Hal ini sejalan dengan teori menurut Prof. Dr. Notonegoro dalam Felany (2021) beliau mengungkapkan bahwa hak adalah sebuah kuasa untuk menerima atau melakukan suatu hal yang memang semestinya diterima atau dilakukan. Dalam hal ini, tidak bisa dilakukan atau diterima oleh pihak yang lain.

#### **B. Dimensi Kewajiban Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan**

Dalam melaksanakan peranannya, Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan tidak hanya mendapatkan haknya saja, tetapi juga mendapatkan tanggung jawab berbentuk kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang sudah diatur dalam peraturan daerah. Berkenaan dengan hal ini di dalam Inpres No.7 Tahun 1999 tentang akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah juga disinggung, bahwasannya seluruh lembaga departemen dan non departemen membuat penyusunan perencanaan strategis yang di dalamnya terdapat visi, misi, sasaran, tujuan dimana perencanaan tersebut menjadi suatu kewajiban untuk Lembaga departemen dan non departemen untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Pariwisata Kabupaten Selatan, dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan telah membuat kebijakan yang mengatur tentang organisasi perangkat daerah (OPD) yang dibentuk dengan tujuan meringankan beban pemerintah dalam menjalankan segala kepentingan pemerintahan di daerah. Dalam peraturan tersebut telah dijelaskan tentang pembentukan suatu dinas yang di dalamnya memuat kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dari dinas tersebut.

Kewajiban Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan sudah diatur dan ditetapkan oleh Peraturan Daerah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Tugas Pokok dan Fungsi**

Dengan bantuan anggaran dan fasilitas yang sudah diterima, Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan telah melaksanakan tupoksinya dengan baik yaitu dengan cara melakukan pembangunan, pembinaan dan juga pemberdayaan terhadap masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo. Sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah secara umum merupakan hal-hal yang harus bahkan wajib dikerjakan oleh seorang anggota organisasi atau pegawai dalam suatu instansi secara

rutin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi dan misi suatu organisasi (Calista & Rakhmalina, 2020).

#### **b. Program**

Program merupakan kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dijalankan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Pemerintah dalam mengelola pariwisata tidak hanya dengan melakukan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana saja, melainkan juga dengan melakukan pemberdayaan melalui studi banding sekaligus promosi objek wisata yang ada di Kabupaten Konawe Selatan agar lebih di kenal baik di kancah Nasional maupun Internasional. Sejalan dengan pendapat Kuswandi & Moch. Surya (2021), program kerja merupakan implementasi dan realisasi dari perencanaan strategi (strategic planning), sehingga program kerja harus dibuat benar-benar mendukung strategi yang akan diterapkan

#### **c. Visi-misi**

Visi merupakan bagaimana cara melihat jauh kedepan yang didalamnya berisikan apa saja yang ingin dicapai dan kemana suatu organisasi diarahkan. Misi merupakan suatu konsep yang berisi langkah-langkah untuk mencapai visi yang telah ditentukan.

Dinas Pariwisata telah melaksanakan visi dan misinya dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo akan tetapi belum maksimal karena masih terdapat beberapa kekurangan, seperti tidak adanya *homestay* atau tempat tinggal sementara pengunjung yang ingin bermalam di Air Terjun Moramo. Sesuai dengan pengertian visi misi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam KBBI visi merupakan kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan, wawasan, segala apa yang terpikir. Kemampuan dalam menciptakan gambaran di masa depan yang akan dilakukan untuk mencapai atau mendapatkan sebuah tujuan. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

#### **d. Koordinasi**

Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Moramo membangun koordinasi yaitu antara Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan dengan pengelola Air Terjun Moramo.

Koordinasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak telah berjalan cukup baik. Sehingga Dinas Pariwisata dapat selalu menjalankan perannya dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo. Sejalan dengan pendapat Viska (2019), koordinasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan berbagai pelaksanaan kegiatan pembangunan agar tidak terjadi kekacauan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan dan menyelaraskan kegiatan pembangunan mulai dari bawah sampai tingkat atas, sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan.

#### **e. Sosialisasi**

Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo dilaksanakan dengan berbagai cara. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan berhasil menarik perhatian masyarakat untuk datang ke objek wisata Air Terjun Moramo. Menurut Abdurrahman et al. (2021), melalui pemberdayaan masyarakat dalam bentuk sosialisasi mampu memperluas wawasan bagi masyarakat akan pentingnya pengelolaan potensi desa (wisata) yang berlokasi di desa tersebut.

Berdasarkan beberapa indikator dari dimensi kewajiban dapat disimpulkan bahwa



Dinas Pariwisata telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Hal ini karena Dinas Pariwisata telah melaksanakan tupoksinya dan menjalankan program yang telah ditetapkan sesuai dengan visi misi dinas dan berlandaskan pada peraturan daerah yang mengatur. Hal ini sejalan dengan teori menurut Prof. Dr. Notonegoro dalam Felany (2021) beliau mengungkapkan bahwa kewajiban sebagai sebuah beban memberikan sesuatu yang sudah semestinya diberikan oleh pihak tertentu, dalam hal ini tidak bisa diberikan oleh pihak yang lain dan sifatnya bisa dituntut secara paksa jika tidak dipenuhi.

### **3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Moramo**

Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Sedang mengembangkan objek wisata Air Terjun Moramo, dalam pengembangannya terdapat beberapa faktor pendukung dan terdapat juga beberapa faktor penghambat pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo ini.

#### **A. Faktor pendukung**

Dalam penyelenggaraan pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo terdapat beberapa faktor pendukung di lapangan diantaranya, yaitu:

##### **1. Daya Tarik Wisata**

Objek wisata Air Terjun Moramo memiliki daya tarik yang tidak kalah menariknya dengan objek wisata lainnya yang ada di Indonesia. Beberapa poin faktor pendukung dari segi daya tarik wisata Air Terjun Moramo yaitu:

- a. Keindahan alam
  - b. Keunikan Air Terjun Moramo
  - c. Wisata kuliner
  - d. Daya tarik lainnya
- ##### **2. Dukungan dari Berbagai Pihak**

Dukungan dari berbagai pihak sangat membantu dalam proses pengembangan yang sedang dilakukan. Baik itu dukungan dari pihak pemerintah daerah maupun dari pihak masyarakat. Dukungan yang diberikan oleh pihak pemerintah daerah dan masyarakat dapat terlihat dari beberapa hal berikut :

- a. Menjalinkan hubungan kerjasama antara Dinas Pariwisata dan dengan dinas terkait lainnya seperti Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum, dalam pembuatan *site plan* pembangunan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo.
  - b. Partisipasi dan kepedulian masyarakat akan kebersihan dan kelestarian alam Air Terjun Moramo, yang membuat Air Terjun Moramo bersih dan indah. Dukungan dari pihak swasta dan masyarakat dapat dilihat melalui adanya kegiatan jumat bersih yang dilakukan oleh masyarakat desa, dan masyarakat juga membuat tulisan atau selogan yang sifatnya perhatian dan juga hiburan yang di pajang di pohon-pohon pinggir jalan setapak menuju pucak
- ##### **3. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana yang tersedia dalam suatu objek wisata menjadi salah satu alasan yang dapat menarik perhatian pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan menyediakan beberapa fasilitas di objek wisata Air Terjun Moramo seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sarana dan Prasarana Air terjun Moramo**

No.	Fasilitas	Tahun Diadakan	Jumlah
1.	Pintu Gerbang		2 Unit
2.	Gasebo		3 Unit
3.	Mck		2 Unit
4.	Pendopo		1 Unit
5.	Mushollah		1 Unit
6.	Kios Souvenir		5 Los
7.	Plataran Parkir		1 Plataran
8.	Pembangunan Jalan Setapak Kawasan Track Wisata Alam Air Terjun Moramo	2019	1 Paket
9.	Pembangunan Toilet Dan Ruang Ganti Kawasan Track Wisata Air Terjun Moramo	2019	1 Paket
10.	Pembangunan Tic Air Terjun Moramo	2020	1 Paket
11.	Pembangunan Gasebo Air Terjun Moramo	2020	6 Unit
12.	Pembangunan Kios Kuliner Objek Wisata Air Terjun Moramo	2021	3 Unit
13.	Pembangunan Jalan Pedestrian Kawasan Pelataran Parkir Wisata Air Terjun Moramo	2021	1 Paket

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan, 2022

### **B. Faktor Penghambat**

Dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo terdapat beberapa faktor penghambat. faktor penghambat dari pengembangan objek wisata Air terjun Moramo dalam beberapa poin sebagai berikut:

#### a. Aksesibilitas

Masalah objek wisata Air Terjun Moramo salah satunya adalah masalah aksesibilitas, jalan menuju objek wisata ini terbilang kecil karena di daerah pedesaan, dan juga jalan yang berkelok-kelok memperbesar resiko kecelakaan. Kemudian kerap kali terjadi macet saat hari raya, karena ada mobil masuk dan ada mobil keluar.

#### b. Sumber Daya Manusia

Masalah sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat, hal tersebut karena belum ada nya pemandu wisata yang bekerja secara profesional, petugas kebersihan juga belum terdapat di objek wisata Air Terjun Moramo ini. Masyarakat di sekitar objek wisata juga belum memaksimalkan potensi pariwisata sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi.

#### c. Produk wisata

Produk wisata salah satunya cinderamata khas buatan masyarakat di kawasan objek wisata, ini masih susah di temui karena pengrajin ini rata-rata berprofesi sebagai petani dan menjadikan kegiatan pengrajin souvenir sebagai kegiatan sampingan. Sehingga keberadaannya susah ditemui utamanya wisatawan yang datang ke Air Terjun Moramo bukan pada hari libur.



d. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah belum dikelola secara terpadu apabila dibiarkan secara terus menerus dapat berpotensi mengurangi nilai estetika dari Air Terjun Moramo. Sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung yang berkunjung di objek wisata tersebut.

### **3.3 Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan dalam Mengembangkan Objek wisata Air Terjun Moramo**

Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan sejauh ini telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi faktor penghambat pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo. upaya Dinas Pariwisata dalam mengatasi faktor penghambat dari pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo dalam beberapa poin sebagai berikut:

a) Membangun Sarana dan Prasarana serta Infrastruktur Penunjang Pariwisata (Data pada Tabel 3.1)

Sarana dan prasarana serta infrastruktur yang telah dibangun di kawasan Objek Wisata Air Terjun Moramo tergolong cukup baik dan memadai untuk dapat menunjang aktivitas pariwisata. Pemerintah juga cukup sigap jika terdapat sarana penunjang yang mengalami kerusakan, maka tindakan perbaikan sesegera mungkin dilakukan, hal tersebut untuk membuat wisatawan semakin nyaman berada di Air Terjun Moramo. pembangunan lapak penjualan souvenir khas dan makanan khas serta baju-baju bertema Air Terjun Moramo juga membuat wisatawan bukan hanya menikmati pemandangan alam tetapi dapat menikmati produk wisata dari Air Terjun Moramo sehingga ada oleh-oleh yang dapat di bawa pulang ketika berwisata di Air Terjun Moramo.

b) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Karena rendahnya tingkat kesejahteraan serta kualitas pendidikan masyarakat di Desa Sumbersari, maka Pemerintah Daerah melalui Dinas pariwisata, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumbersari, pemerintah hampir setiap tahun mengadakan kegiatan pelatihan berbasis pariwisata. Pada tahun 2020 Dinas Pariwisata mengadakan empat kegiatan seperti seperti Pelatihan tata kelola destinasi pariwisata, Pelatihan manajemen homestay/pondok wisata/rumah wisata, Pelatihan pemandu wisata alam, Pelatihan Pemandu Wisata sejarah dan warisan budaya. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan serta keahlian khusus kepada peserta kegiatan dan dapat mengaplikasikannya ketika selesai melaksanakan kegiatan.

c) Melaksanakan Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kegiatan dalam rangka melaksanakan Kampanye Nasional Sadar Wisata diantaranya, yaitu:

(1) Kerja Bakti

Desa Sumbersari mempunyai program bernama Jumat Bersih dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jumat pagi oleh seluruh masyarakat Desa Sumbersari untuk membersihkan Kawasan Objek Wisata Air Terjun Moramo. Partisipasi masyarakat Desa Sumbersari tergolong cukup baik dilihat dari antusiasme masyarakatnya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya sektor pariwisata membuat masyarakat desa Sumbersari sangat disiplin terkait kebersihan, masyarakat mengetahui bahwa kebersihan adalah indikator pertama yang dapat membuat wisatawan nyaman dan ingin kembali lagi berwisata ke Air Terjun Moramo.

(2) Memasang plang peringatan terkait kebersihan

Papan himbauan agar membuang sampah pada tempat-tempat yang telah disediakan, baik sampah organik maupun anorganik, hal ini apabila tidak dikelola secara terpadu maka berpotensi mengurangi nilai estetika dari Air Terjun Moramo. Maksud dan tujuan kegiatan ini dilakukan yaitu untuk menciptakan kesadaran masyarakat untuk menjaga

dan merawat lingkungannya sendiri serta agar dapat memanfaatkan potensi alam yang ada. Sehingga masyarakat dapat merasakan dampaknya.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Peran dari pemerintah dalam hal ini Pinas Pariwisata dalam mengembangkan suatu objek wisata sangat penting dan sangat diperlukan. Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Moramo sudah baik namun belum optimal, ditandai dengan kurangnya jumlah dan kualitas pegawai yang dimiliki, dengan jumlah dan kualitas yang memadai maka akan memberikan pelayanan yang baik, kemudian akan terjadi perkembangan serta peningkatan yang pesat pada suatu objek wisata. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Prasadjo (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik, mengatakan bahwa semakin baik pelayanan yang diberikan, akan berbanding lurus dengan perkembangan dan peningkatan objek wisata.

## **IV. KESIMPULAN**

Peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata, telah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal, karena dalam penelitian ini masih ditemukan kurangnya kualitas pegawai yang berlatar belakang kepariwisataan. Dinas Pariwisata juga telah melakukan kewajibannya sesuai dengan visi-misi, tupoksi dan program yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo tentunya Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan tersebut, antara lain: ketersediaan anggaran, ketersediaan fasilitas, daya tarik wisata, dukungan dari berbagai pihak, serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo antara lain: aksesibilitas yang kurang baik, sumber daya manusia, kurangnya produk wisata, dan pengelolaan sampah yang kurang baik. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Moramo antara lain: membangun sarana dan prasarana serta infrastruktur penunjang pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta melaksanakan kampanye nasional sadar wisata.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (Future Work):** Dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya dan bisa dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan terkait pengembangan objek wisata.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hadi Prabowo, MM selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
2. Bapak Dr. Andi Pitono, S. Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Politik Pemerintahan.
3. Bapak Anwar Rosshad, SH., M.Si. selaku Ketua Program Studi Kebijakan Publik.
4. Ibu Dr. Rossy Lambelanova, AP., S.IP. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Bagus Wahyu Hartono, S.STP., MA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengetahuan serta bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Ir. Adhywarsyah Toar, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan penelitian;



6. Seluruh pegawai Dinas Pariwisata khususnya ibu Suartin, S.pd. MM yang bersedia membimbing dan berbagi ilmu selama pelaksanaan kegiatan penelitian;
7. Seluruh dosen, pelatih, pengasuh dan segenap Civitas Akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri yang telah banyak memberikan bekal ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama mengikuti pendidikan;
8. Purna Praja dan Praja Kabupaten Konawe Selatan yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bimbingannya selama penyusunan skripsi dan selama pelaksanaan kegiatan penelitian;
9. Praja asal pendaftaran Provinsi Sulawesi Tenggara angkatan XXIX, XXX, XXXI dan XXXII, khususnya keluarga kecil Kabupaten Konawe Selatan yang telah menjadi saudara tak sedarah, selalu mendukung, memotivasi, menasihati, dan mendoakan selama menjalani pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
10. Secara khusus dengan penuh rasa hormat, peneliti menyampaikan terimakasih kepada, Ayahanda bapak Titus tersayang dan Ibunda ibu Etih Pamularsih tercinta, atas motivasi, nasihat, perhatian, dorongan, bantuan moriil dan materil, serta doa yang dipanjatkannya demi keberhasilan dan keselamatan peneliti, kedua kakak yang selalu mendengarkan keluh kesah dan yang selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, Almarhumah Teteh Titi Ilmiati Ningsih dan Teteh Laela Puspita.;
11. Orang tua kedua bagi peneliti, yang telah menganggap dan memperlakukan peneliti seperti anak kandung sendiri, Papi Dr. Bahri, S.STP., M.Si. dan Mami Yosi Rena, terimakasih untuk semua bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas dengan hal yang seimbang.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Akhir ini yang tak sempat disebutkan satu per satu, sekali lagi terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan pahala yang sebesar-besarnya.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **A. BUKU-BUKU DAN JURNAL**

- Abdurrahman, A., Ayu Hidayatur Rafiqah, P., Khairussalam, K., Khaidir, S., Syamboga, B., Fajar Nurrahman, A., Adis Tiyani, D., Rusyida Sa'adiyah, E., Yuliana, N., & Ivo Pratiwi, E. (2021). Pengembangan Desa Wisata Melalui Sosialisasi Pembentukan Kelompok Sadar Pariwisata (POKDARWIS). *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 1(01), 24–30. <https://doi.org/10.53622/jecsr.v1i01.65>
- Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Asis, A. (2014). Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Bontang Selatan. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2(3), 2640–2649.
- Bahiyah, C., R, W. H., & Sudarti. (2018). *Strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai duta kabupaten probolinggo*. 2, 95–103.
- Calista, A., & Rakhmalina, I. (2020). Tugas Pokok Sebagai Fungsi Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Banyuasin. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 1(2), 211–226. <https://doi.org/10.35908/ijmpro.v1i2.25>
- Felany, A. D. (2021). *Hak dan Kewajiban Warga Negara Mendapatkan Vaksinasi Covid-19*. <https://osf.io/preprints/5hznf/%0Ahttps://osf.io/5hznf/download>

- Handayani, F., & Warsono, H. (2017). *Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang*. 1–13.
- Idris, A. (2013). Pengaruh ketersediaan anggaran dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja pelayanan aparatur skpd di kabupaten aceh utara. *Jurnal Kebangsaan*, 2(4), 28–36.
- Kuswandi, S., & Moch. Surya, C. (2021). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Analisis SWOT Strategi Pemasaran Kredit Serta Usulan Program Kerja dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 3, 149–170.  
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v3i1.326>
- MANSUR, D. R. M. (2019). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Brigade Siaga Bencana Kabupaten Bantaeng. *Ayan*, 8(5), 55.
- Ngurah, G., Firawan, F., & Suryawan, I. B. (2016). *POTENSI DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN NUNGNUNG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM*. 4(2), 92–95.
- Prasodjo, T. (2017). *Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik*. 3(1).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Vol. 148).
- Setiawan, R. (2016). *Evaluasi Pengelolaan Objek Wisata Alam Air Terjun Moramo*.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206.  
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Viska, A. (2019). *Pengaruh Koordinasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Binjai*.  
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/3400>

## **B. UNDANG-UNDANG**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah